

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU BALITA DENGAN KEJADIAN DIARE BALITA DI KELURAHAN BLIMBING

Risandi Wardana¹✉, Septa Indra Puspikawati² 

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam Universitas Airlangga

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2025-10-08

Revised : 2025-10-20

Accepted : 2025-10-21

Keywords:

Action; Attitude; Diarrhea;
Knowlage

ABSTRACT

Diarrhea remains the leading cause of illness among toddlers in Indonesia, with a prevalence of 12.3%. In Lamongan District, diarrhea cases increased from 9,933 (2022) to 10,666 (2023), with Blimbings Subdistrict recording the highest number of cases. This study aims to analyze the relationship between mothers' knowledge, attitudes, and actions with the incidence of diarrhea in toddlers using a cross-sectional design on 87 mothers of toddlers selected by purposive sampling based on the following inclusion criteria: residing for ≥ 1 year, physically and mentally healthy, and willing to be respondents. The Chi-Square test results showed a significant relationship between knowledge ($p=0.048$; OR=2.6), attitudes ($p<0.001$; OR=4.9), and mothers' actions ($p=0.002$; OR=4.3) with the incidence of diarrhea, where attitude was the most influential factor. Continuous education for mothers of toddlers is needed through posyandu activities and PHBS programs, accompanied by improved sanitation and clean water supply to reduce the incidence of diarrhea in coastal areas.

ABSTRAK

Diare masih menjadi penyebab utama kesakitan pada balita di Indonesia dengan prevalensi 12,3%. Di Kabupaten Lamongan, kasus diare meningkat dari 9.933 (2022) menjadi 10.666 (2023), dan Kelurahan Blimbings tercatat dengan kasus tertinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan kejadian diare balita menggunakan desain *cross-sectional* pada 87 ibu balita yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi: berdomisili ≥ 1 tahun, sehat jasmani rohani, dan bersedia menjadi responden. Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0.048$; OR=2,6), sikap ($p<0.001$; OR=4,9), dan tindakan ibu ($p=0.002$; OR=4,3) dengan kejadian diare, di mana sikap menjadi faktor paling berpengaruh. Diperlukan edukasi berkelanjutan kepada ibu balita melalui kegiatan posyandu dan program PHBS, disertai peningkatan sanitasi dan penyediaan air bersih untuk menekan angka diare di wilayah pesisir.

Kata Kunci:

Diare, pengetahuan, sikap, tindakan

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license:



✉ Corresponding Author:

Risandi Wardana

Email: risandi.wardana-2021@fkm.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Diare adalah kondisi di mana seseorang mengalami buang air besar dengan konsistensi tinja yang cair atau lembek, dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (umumnya ≥ 3 kali sehari). Diare dapat bersifat akut (berlangsung kurang dari 14 hari) atau kronis (lebih dari 4 minggu). Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi prioritas penanggulangan di Indonesia. Keputusan Direktorat Jenderal P2P (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) dalam Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020 - 2024 menyebutkan bahwa diare termasuk dalam 10 besar penyakit menular yang paling banyak terjadi bersama HIV/AIDS, tuberculosis, malaria, kusta, pneumonia, hepatitis, dll ([DIRJEN P2P, 2022](#)). WHO dan UNICEF melaporkan sekitar 2 miliar kasus diare terjadi setiap tahun di dunia dengan 1,9 juta kematian pada balita. Dimana 78% kasus kematian tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk Asia Tenggara ([WHO, 2024](#)).

Di Indonesia, prevalensi diare berdasarkan Riskesdas 2018 mencapai 8% pada semua kelompok umur, 12,3% pada balita dan 10,6% pada bayi. Profil kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa diare menjadi penyebab utama kematian pada anak usia 29 hari - 11 bulan (14,5%) dan penyebab 4,55% kematian pada kelompok balita (12-59 bulan). Namun, capaian penemuan kasus masih rendah. Pada tahun 2021, angka penemuan kasus diare balita hanya 22,18% (818.687 kasus) ([Kemenkes RI, 2023](#)). Hal ini menandakan bahwa beban penyakit diare balita masih cukup tinggi, tetapi belum seluruhnya teridentifikasi dengan baik. Di Jawa Timur, kasus diare balita yang dilayani pada tahun 2023

tercatat 291.522 kasus atau 61,9% dari target capaian (Dinkes Jatim, 2023). Di Kabupaten Lamongan, kasus diare tercatat cenderung meningkat, dari 9.933 kasus di 2022 menjadi 10.666 kasus di 2023. Wilayah Kecamatan Paciran dan Brondong menjadi yang tertinggi di Kabupaten Lamongan. Sementara itu, Kelurahan Blimbings juga tercatat sebagai kelurahan dengan jumlah temuan kasus diare balita tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Paciran.

Balita sangat rentan terkena diare karena sistem imunitas yang belum matang dan ketergantungan penuh pada pengasuhan orang tua. Diare pada balita dapat disebabkan oleh kombinasi faktor infeksi dan lingkungan. Infeksi oleh bakteri, virus, parasit dan protozoa merupakan penyebab langsung yang umumnya ditularkan melalui jalur fekal - oral akibat konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi (Susilowati, *et al.*, 2023). Selain itu, faktor lingkungan seperti kualitas air bersih yang buruk, sanitasi yang tidak memadai seperti tidak adanya jamban yang sehat serta pengelolaan limbah rumah tangga yang tidak baik sangat berperan dalam meningkatkan risiko diare (Meiranti *et al.*, 2025). Selain itu, Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang rendah seperti tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak memberikan ASI Eksklusif, serta penggunaan botol susu yang tidak higienis juga meningkatkan resiko diare (Nawalia, *et al.*, 2022). Perilaku kesehatan ibu menjadi faktor penting dalam pencegahan diare pada balita. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami cara mencegah diare, seperti penggunaan air bersih dan pemberian makanan higienis. Sikap yang positif akan mendorong kepatuhan dalam penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sedangkan tindakan nyata, misalnya mencuci tangan dengan sabun atau penggunaan jamban sehat dapat secara langsung menurunkan resiko diare (Kemenkes, 2024).

Perilaku merupakan hasil interaksi berbagai faktor, terutama pengetahuan dan sikap seseorang (Komalasari, *et al.*, 2020). Pengetahuan menjadi dasar seseorang membentuk sikap, dan sikap memengaruhi kecenderungan untuk bertindak. Hubungan ini telah dibuktikan secara statistik dalam berbagai penelitian, di mana pengetahuan dan sikap yang baik secara signifikan berhubungan dengan perilaku yang baik (Lestari, *et al.*, 2021). Peningkatan pengetahuan secara konsisten berkontribusi pada peningkatan peningkatan perilaku (Budiono *et al.*, 2023). Pengetahuan secara umum didefinisikan sebagai pemahaman tentang objek tertentu yang disusun secara sistematis, objektif, rasional, dan empiris (Tamrin, 2019). Sikap adalah kecenderungan internal seseorang untuk merespons secara positif atau negatif terhadap objek, situasi, atau orang lain (Sofyaningrum dan Chamidah, 2024). Tindakan adalah perilaku nyata yang dilakukan individu atau kelompok (Awad, *et al.*, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Blimbings, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor perilaku ibu yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare sehingga dapat menjadi dasar bagi intervensi promotif dan preventif, khususnya di wilayah pesisir yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap masalah kesehatan lingkungan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Desain penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan efisiensi dalam waktu dan sumber daya, serta dapat memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap diare balita.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Blimbings, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Lokasi ini dipilih karena mempertimbangkan kondisi geografis yang merupakan pesisir pantai dan jumlah kejadian diare balita terdeteksi yang cukup banyak. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu bulan Mei hingga Juli 2025, dimulai dari proses penyusunan proposal, perizinan dan pengambilan data

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh balita di Kelurahan Blimbings yaitu sebanyak 1.201 balita. Perhitungan sampling dilakukan dengan menggunakan rumus *lemeshow* dan didapatkan jumlah sampling yaitu sebanyak 87 sampel. Pengambilan sampling menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Pemilihan responden penelitian didasarkan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi terdiri dari ibu balita, merupakan penduduk Kelurahan Blimbings, dibuktikan dengan status KK, Sehat jasmani dan rohani, menetap dan tidak

berpindah – pindah selama kurun waktu 1 tahun terakhir. Adapun kriteria eksklusi antara lain Balita sehari – hari diasuh di lokasi lain serta pendatang baru/warga pindahan yang menetap kurang dari 1 tahun.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner skala likert dan data diri responden. Pernyataan pada kuisioner berupa pernyataan positif/*favorable* dengan lima pilihan jawaban yaitu skor 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju, skor 4 untuk pilihan jawaban setuju, skor 3 untuk pilihan jawaban kurang setuju, skor 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju.

Kuisioner diuji validitas dengan *Korelasi Pearson Product Moment* (atau disebut juga *Corrected Item-Total Correlation*) dan uji reliabilitas dilakukan dengan Teknik Koefisien Alpha Cronbach. Kuisioner awal berjumlah 31 butir, setelah dilakukan uji validitas hanya 29 butir kuisioner yang dinyatakan valid, 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung kurang dari r -tabel yaitu 0,3610. Rentang nilai hasil uji validitas antara 0,399 – 0,864. Pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari daftar sebelum dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 29 butir dan berdasarkan hasil uji seluruh pernyataan dinyatakan reliabel dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Seluruh pernyataan dinyatakan reliabel dengan hasil uji statistik *Alpha Cronbach* dengan rentang nilai 0,941.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengelompokan atau pengkategorian data dilakukan dengan 2 cara, yang pertama untuk variabel pengetahuan yaitu dengan menilai jawaban responden yang benar dan salah. Setiap soal benar bernilai 10 dan setiap soal salah bernilai 0. Kemudian dikelompokkan menjadi 2 dengan batas nilai 70. Cara yang kedua digunakan pada variabel sikap dan tindakan yaitu dengan membuat rata-rata pada nilai setiap responden. Kemudian dikelompokkan menjadi 3 kelompok dengan bantuan *visual binning* di *software SPSS*. Analisis data yang digunakan dalam analisis univariat dan bivariate. Analisis bivariate dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=87)

Karakteristik Responden	n	Persen (%)
Usia		
>25 Tahun	21	24,1
25 – 35 Tahun	53	60,9
<35 Tahun	13	14,9
Tingkat Pendidikan		
SMP	15	17,2
SMA	58	66,7
D3/S1	14	16,1
Status Ekonomi		
Kurang	22	25,3
Setara	57	65,5
Lebih	8	9,2
Penggetahuan Ibu		
Rendah	47	54
Tinggi	40	46
Sikap Ibu		
Negatif	47	54
Positif	40	46
Tindakan Ibu		
Kurang	48	55,2
Baik	39	44,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25-35 tahun (60,9%). Menurut tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan lulusan SMA (66,7%). Menurut status ekonomi sebagian besar responden memiliki tingkat penghasilan setara UMR Kabupaten Lamongan (65,5%). Pengetahuan responden dalam PHBS cenderung tinggi (50,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami dengan baik apa itu diare dan bagaimana penerapan PHBS. Sebagian besar responden memiliki sikap cukup negatif (54%) terhadap PHBS, hal ini menunjukkan bahwa responden belum memiliki kesadaran yang kurang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan ibu dalam kelompok tindakan kurang (55,2%) lebih banyak dibandingkan ibu dalam kelompok tindakan baik (32,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita (n=87)

Karakteristik Balita	n	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	39	44,8
Perempuan	48	55,2
Usia Balita		
>12 Bulan	29	33,3
12-36 Bulan	39	44,8
37-60 Bulan	19	21,8
Diare Pada Balita		
Ya	52	59,8
Tidak	35	40,2

Tabel 2 menunjukkan perbedaan banyaknya jenis kelamin balita tidak terlalu berbeda jauh, akan tetapi lebih banyak balita berjenis kelamin perempuan (55,2%). Menurut usia setelah dikelompokkan, balita dengan rentang usia 12-36 bulan menjadi yang paling banyak (44,8%) dibandingkan dengan kelompok usia lain. Sebagian besar balita mengalami kejadian diare, yaitu sebanyak 52 balita (59,8%). Sementara itu, balita yang tidak mengalami diare sebanyak 35 balita (40,2%)

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dengan Diare Balita (n=87)

Karakteristik	Diare		Tidak Diare		Total		P-Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Rendah	33	70,2	14	29,8	47	100	0,048	2,6
Tinggi	19	47,5	21	52,5	40	100		
Sikap								
Positif	36	76,6	11	23,4	47	100	< 0,001	4,9
Negatif	16	40	24	60	40	100		
Tindakan								
Kurang	36	75	12	25	48	100	0,002	4,3
Baik	16	41	23	59	39	100		

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa diare balita banyak terjadi pada ibu dengan pengetahuan tentang PHBS dan diare balita yang rendah (70,2%), dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan tinggi. Nilai *P-Value* yang didapatkan adalah 0,048 (<0,05) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Blimbings. Nilai OR pada pengetahuan menunjukkan angka 2,6 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah memiliki resiko 2,6 kali lebih besar terjadi diare pada balita dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan tinggi.

Faktor sikap ibu berperan penting dalam kejadian diare balita. Ibu dengan sikap negatif pada perilaku PHBS lebih banyak mengalami kejadian diare pada balitanya (76,6%). Sedangkan ibu dengan sikap positif pada perilaku PHBS memiliki persentase kejadian diare balita lebih kecil (40%). Nilai *P-Value* <0,001 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare

balita. Nilai OR pada kategori yaitu 4,9 yang mana menunjukkan bahwa ibu dengan sikap PHBS negative beresiko 4,9 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan sikap PHBS positif.

Proporsi balita yang mengalami diare paling tinggi terdapat pada kelompok ibu dengan tindakan PHBS kurang (75%). Nilai *P-Value* dalam penelitian ini adalah 0,002 ($< 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dengan kejadian diare balita di Kelurahan Blimbings. Nilai OR yaitu 4,3 yang menunjukkan bahwa ibu dengan tindakan PHBS kurang beresiko 4,3 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan tindakan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Diare Balita

Tingkat pengetahuan ibu dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: rendah dan tinggi. Dari 47 ibu berpengetahuan rendah, 33 balita (70,2%) mengalami diare, sedangkan pada 40 ibu berpengetahuan tinggi, hanya 19 balita (47,5%) yang mengalami diare. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,048$ ($p < 0,05$), menandakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian diare pada balita. Semakin rendah pengetahuan ibu, semakin tinggi risiko balita mengalami diare. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Agrace and Isfaizah \(2020\)](#), yang menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah tentang PHBS memiliki anak dengan prevalensi diare lebih tinggi. Hal ini dikarenakan ketika pengetahuan ibu terhadap diare rendah maka pemahaman dan implementasi dalam kehidupan sehari – hari pun akan rendah juga. Pengetahuan mengenai kebersihan lingkungan, ASI eksklusif, dan pengolahan makanan yang aman menjadi faktor penting dalam pencegahan diare. Studi [Hijriani, et al., \(2020\)](#) juga mendukung bahwa pemahaman ibu tentang penyebab dan pencegahan diare berpengaruh terhadap praktik higienitas yang menurunkan risiko penyakit diare. Namun, [Wahyuningsih and Masluroh, \(2023\)](#) menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup, tetapi harus disertai penerapan PHBS agar berpengaruh signifikan terhadap penurunan kejadian diare. Dengan demikian, pengetahuan ibu terbukti berperan penting dalam pencegahan diare pada balita. Peningkatan edukasi kesehatan mengenai PHBS, kebersihan tangan, kebersihan mainan, penggunaan air bersih, pengolahan makanan yang aman dan kebersihan alat makan serta pentingnya ASI eksklusif perlu diperkuat sebagai upaya menekan angka diare balita di masyarakat.

Hubungan Sikap Ibu dengan Diare Balita

Sikap ibu terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik. Dari 30 ibu dengan sikap kurang, 86,7% balitanya mengalami diare; pada kelompok sikap cukup ($n = 31$), sebanyak 51,6% mengalami diare; sedangkan pada sikap baik ($n = 26$), hanya 38,5% yang mengalami diare. Hasil uji statistik menunjukkan $p < 0,001$, menandakan hubungan yang sangat signifikan antara sikap ibu dan kejadian diare pada balita. Semakin positif sikap ibu terhadap PHBS, semakin rendah risiko diare pada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Rosdiana, et al., \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa sikap ibu berperan penting dalam penerapan perilaku preventif terhadap diare. Ibu dengan sikap positif lebih konsisten menjaga kebersihan diri, makanan, dan lingkungan, serta lebih cepat mencari pertolongan medis. [Febriawan, et al., \(2024\)](#) juga melaporkan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap PHBS memiliki kemungkinan 4,6 kali lebih rendah memiliki anak yang mengalami diare dibanding ibu dengan sikap negatif. Dengan demikian, sikap positif ibu terhadap PHBS berpengaruh kuat terhadap penurunan kejadian diare pada balita. Pembentukan dan penguatan sikap positif melalui edukasi, pendekatan partisipatif, dan program berbasis komunitas menjadi strategi penting dalam pencegahan diare anak.

Hubungan Tindakan Ibu dengan Diare Balita

Tindakan ibu dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik. Dari 30 ibu dengan tindakan PHBS kurang, 86,7% balitanya mengalami diare; pada tindakan cukup ($n = 29$), 48,3% mengalami diare; sedangkan pada tindakan baik ($n = 28$), hanya 42,9% mengalami diare. Uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan hubungan sangat signifikan antara tindakan ibu dan kejadian diare pada balita. Semakin konsisten ibu menerapkan PHBS, semakin rendah risiko diare pada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Hadi, et al., \(2024\)](#), yang menunjukkan bahwa praktik nyata seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan

penggunaan air bersih berperan besar dalam menurunkan prevalensi diare. [Adam et al., \(2025\)](#) juga menegaskan bahwa tindakan ibu merupakan faktor determinan penting dalam pencegahan diare, sementara [Sukasmi dan Mayunita, \(2023\)](#) menemukan bahwa ibu dengan penerapan PHBS rendah memiliki risiko 5,7 kali lebih tinggi memiliki anak dengan diare. Dengan demikian, tindakan nyata ibu dalam menerapkan PHBS terbukti berpengaruh signifikan terhadap penurunan kejadian diare pada balita. Upaya promosi kesehatan perlu difokuskan pada peningkatan perilaku PHBS melalui edukasi, pendampingan, dan intervensi berbasis komunitas untuk mendorong praktik kebersihan yang konsisten di lingkungan keluarga.

Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu memainkan peran penting dalam mencegah dan mengatasi diare pada balita. Ibu yang memahami penyebab, tanda-tanda, dan cara mengatasinya cenderung memiliki sikap yang baik terhadap kebersihan dan kesehatan, sehingga berdampak pada tindakan yang dilakukan, seperti menjaga kebersihan makanan, mencuci tangan dengan sabun, serta memastikan air yang diminum aman. Jika pengetahuan ibu kurang, mereka mungkin memiliki kebiasaan yang tidak sehat dan meningkatkan risiko anak terserang diare. Selain itu, kondisi lingkungan juga berpengaruh besar. Lingkungan yang bersih, ketersediaan air bersih, serta sistem pembuangan sampah yang baik akan mendukung upaya ibu menjaga kesehatan anak. Oleh karena itu, keterlibatan pengetahuan, sikap, tindakan ibu, serta lingkungan yang sehat merupakan kunci utama untuk menurunkan angka kasus diare pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Blimbings, Kecamatan Paciran. Di antara ketiganya, sikap ibu terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan variabel yang paling berpengaruh, dengan nilai *Odds Ratio (OR)* = 4,9, menunjukkan bahwa ibu dengan sikap negatif memiliki risiko hampir lima kali lebih tinggi memiliki balita yang mengalami diare dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan sikap positif terhadap PHBS menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan diare pada balita. Selain itu, faktor kesehatan lingkungan, seperti ketersediaan air bersih, sistem sanitasi, dan pengelolaan limbah rumah tangga, juga berperan besar sebagai pendukung perilaku ibu dalam menjaga kebersihan keluarga.

Secara implikatif, intervensi program kesehatan di wilayah pesisir seperti Kelurahan Blimbings perlu difokuskan pada penguatan edukasi perilaku dan sikap ibu terhadap PHBS melalui pendampingan rumah tangga dan pemberdayaan kader kesehatan lingkungan. Program seperti “Gerakan Ibu Peduli Lingkungan Sehat” dapat dikembangkan untuk mengintegrasikan perubahan perilaku individu dengan perbaikan kondisi lingkungan (penyediaan air bersih, jamban sehat, dan manajemen limbah cair). Pemerintah daerah dan puskesmas juga disarankan untuk meningkatkan pengawasan kualitas lingkungan domestik serta menyediakan fasilitas sanitasi yang layak, agar perilaku sehat ibu dapat berjalan selaras dengan lingkungan yang mendukung kesehatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam et al. (2025) ‘Analisis Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga terhadap Kejadian Diare pada Balita’, *GALENICAL : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(3), pp. 56–66. Available at: <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v4i3.21776>.
- Agace and Isfaizah (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu dan PHBS Keluarga Dengan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah 2020’, (Who 2018), pp. 1–13. Available at: http://repository2.unw.ac.id/1336/1/S1_152191244_Artikel - AGRACE.pdf.
- Awad, A., Mahridawati, M. and Ngalimun, N. (2025) ‘FAKTOR TINGAKAT INDIVIDU DALAM MENENTUKAN PILIHAN PADA PEMILIHAN UMUM TERHADAP GURU-GURU SD, SMP, SMA SEDERAJAT DI DESA CINDAI ALUS MARTAPURA’, *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 7(1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.31602/jt.v7i1.18347>.
- Budiono, B. et al. (2023) ‘GERAKAN PERILAKU “CERDIK” BAGI LANSIA SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP PTM DAN PENYAKIT INFEKSI’, *JMM (Jurnal*

- Masyarakat Mandiri*), 7(6), p. 5850. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19221>.
- Dinkes Jatim (2023) ‘PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2023’.
- DIRJEN P2P (2022) *RENCANA AKSI PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TAHUN 2020-2024*. Jakarta.
- Febriawan, N.R., Khasanah, U. and Yusuf, A. (2024) ‘The Relationship between Clean and Healthy Living Behavior and Risk of Diarrhea in Toddler’, *Journal of Maternal and Child Health*, 9(2), pp. 228–238. Available at: <https://doi.org/10.26911/thejmch.2024.09.02.09>.
- Hadi, D., Ahmad, P. and Basri, H. (2024) ‘Efek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan oleh ibu terhadap kejadian diare pada balita The Effect of Mother’s Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) on the Incident of Diarrhea in Toddler’, *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(February), pp. 35–40.
- Hijriani, H., Aat Agustini and Atih Karmila (2020) ‘Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang’, *Jurnal Health Sains*, 1(5), pp. 288–293. Available at: <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i5.51>.
- Kemenkes (2024) *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Kemenkes RI (2023) *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2022*.
- Komalasari, V., Shalahuddin, I. and Harun, H. (2020) ‘Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku tentang manajemen diet pada pasien hipertensi di Garut, Indonesia’, *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), pp. 494–502. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.2989>.
- Lestari, P.H., Martini and Ardiansyah (2021) ‘GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA TATANAN KELUARGA DI DESA WANGUNGJAYA CIANJUR’, *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1). Available at: <https://doi.org/10.37831/kjik.v9i1.203>.
- Meiranti *et al.* (2025) ‘The Incidence Of Diarrhea In Toddlers In Terms Of Environmental Factors’, *Lentera Perawat*, 6(1), pp. 199–207. Available at: <https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.413>.
- Nawalia, C., Ningsih, F. and Tambunan, L.N. (2022) ‘HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN PADA BALITA’, *IjURNAL Surya Medika (JSM)*, 8(2), pp. 78–85. Available at: <https://doi.org/10.30587/innovation.v5i2.8401>.
- Rosdiana, R., Newyears, S.E. and Yuniar, D. (2022) ‘Health Belief Model Analysis with Perception and Behavior of Mothers of Children Under Five Years Old with Diarrhea’, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), pp. 107–116. Available at: <https://doi.org/10.30597/mkmi.v18i3.19716>.
- Sofyaningrum, R. and Chamidah, N. (2024) ‘Jendela Jiwa Janitra: Eksplorasi Psikologis dalam Cerpen Pilihan Kompas “Apa yang Paul McCartney Bisikkan di Telinga Janitra” karya Sasti Gotama’, *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 13(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.35194/alinea.v13i1.3969>.
- Sukasmi, S. and Mayunita, A. (2023) ‘HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU TIGA ANCAMAN DASAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA(TRIAD KRR) PADA SISWA SMA NEGERI 1 MANCAK TAHUN 2023’, *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(3), pp. 1926–1934. Available at: <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1255>.
- Susilowati, E., Astuti, Y. and Mulyasih, R. (2023) ‘Scoping Review: Diarrhea in Toddlers and Causing Factors’, *Pkm-P*, 7(1), p. 130. Available at: <https://doi.org/10.32832/jurma.v7i1.1708>.
- Tamrin, A. (2019) ‘Relasi Ilmu, Filsafat dan Agama Dalam Dimensi Filsafat Ilmu’, *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(1), pp. 71–96. Available at: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10490>.
- Wahyuningsih, T. and Masluroh (2023) ‘Analisis Implementasi dan Pengetahuan Ibu tentang PHBS Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita di Klinik Mitra Insani Kelurahan Gandasari Kota Tangerang Tahun 2022’, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2), p. 1.
- WHO (2024) *Penyakit diare*, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease> (Accessed: 18 December 2024).